

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ustadz Das'ad Latif

Pada bagian ini penulis memaparkan beberapa gambaran umum mengenai Ustadz Das'ad Latif. gambaran umum meliputi profil Ustadz Das'ad Latif, akun channel youtubanya, serta empat video ceramahnya yang penulis ambil sebagai bahan untuk dianalisis.

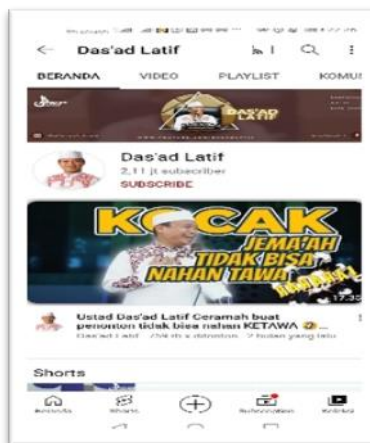
1. Profil Ustadz Das'ad Latif

Ustadz Das'ad latif S.Sos., S.Ag., M.si., Ph.D., atau yang akrab disapa Ustadz Das'ad Latif adalah seorang muballigh yang aktif berdakwah dari satu mimbar ke mimbar, dari satu televisi hingga ke media sosial. Dakwahnya sangat menggugah dan membuat para pendengarnya mampu meresapi pesan-pesan Islam dengan damai. Selain aktif memberikan tausiyah kepada ummat islam, Ustad Das'ad Latif adalah seorang dosen dan peneliti di Universitas Hasanudin dengan spesifikasi keilmuan Public Relations.

Beliau lahir di Bungi , 21 Desember 1973, dan ia menyelesaikan seluruh keserjannya dibidang Ilmu Komunikasi. Pendidikan starata 1 beliau ditempuh di dua tempat sekaligus, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin pada bidang peradilan Islam dan Universitas Hasanudin Pada bidang Ilmu Komunikasi. Pendidikan magister Ustadz Das'ad Latif diselesaikan di Universitas yang sama dalam bidang komunikasi. Keseriusannya dalam menuntut ilmu dibuktikannya dengan gelar Ph.D dari Universitas Kebangsaan Malaysia dalam bidang ilmu komunikasi sekaligus gelar doktor kedua kalinya di Universitas Islam Makassar dalam bidang Ilmu Syariah.

Cara dakwahnya yang ringan dan santai membuat Ustadz Das'ad Latif dikenal publik. Ia juga mengisi pengajian keagamaan di berbagai televisi nasional seperti TVOne, SCTV, dan berbagai televisi swasta seperti TVRI Makassar dan radio di Makassar. Beliau juga aktif berceramah secara *offline* di Masjid Sunda kelapa Jakarta, pembina Majelis Taklim ibu-ibu IWABA, serta menjadi pembimbing ibadah haji dan umrah. Selain itu ia juga aktif mengajar di berbagai kampus seperti Universitas Hasanuddin Makassar, STIKOM FAJAR Makassar, STIE AMKOP Makassar, dan Universitas Indonesia Timur Makassar. Ia juga merupakan CEO PT. Gelora Indah perdana, biro perjalanan ibadah haji dan umroh.⁵⁹

2. Deskripsi Channel Youtube Ustadz Das'ad Latif



Gambar 4.1 Profile Channel Youtube Das'ad Latif

Pada bagian ini akan dipaparkan gambaran umum mengenai channel youtube Das'ad Latif. Youtube merupakan media sosial berbasis content share (berbagi konten), dimana para pengguna dapat menciptakan channel youtube, mengakses, menonton, dan mengupload

⁵⁹ Das'ad Latif, *Pilkada Nikmat atau Bencana ?*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2018), h. 115-117.

berbagai macam video tanpa batasan durasi dan jumlah video. Channel Youtube Das'ad Latif resmi bergabung pada 11 Oktober 2017 dengan 2,11 juta subscriber dan jumlah video yang telah diunggah sebanyak 616 video. Video-video tersebut berisi potongan maupun utuh pada saat ia sedang berdakwah, berdiskusi, dan berceramah yang direkam dan semua videonya telah ditonton pengguna lain sebanyak 194.789.500 kali.⁶⁰

Video yang beliau unggah kebanyakan berupa potongan ceramah dirinya pada saat mengisi acara keagamaan seperti peringatan hari besar islam, pengajian rutin mingguan, dan undangan-undangan dari berbagai institusi kelembagaan baik swasta maupun negara. Isi dalam video-video ceramahnya membahas seputar permasalahan kehidupan sehari-hari baik berupa tatacara ibadah, hubungan sosial dan politik, akidah, dan lain-lain.

3. Deskripsi Video Ceramah Ustadz Das'ad Latif

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan empat video ceramah yang telah dipilih secara acak dari akun channel youtube Das'ad Latif selama kurun waktu satu tahun belakangan (2020-2021). Berikut ini adalah deskripsi video ceramahnya :

- a. Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

⁶⁰ <https://youtube.com/c/DasadLatif> diakses pada 23 November 2021, Pukul 20.29 WIB.



Gambar 4.2 Ceramah Berjudul Mudah Diucapkan Susah Dilaksanakan

Video ceramah yang berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan” ini merupakan potongan isi khutbah beliau di suatu masjid yang berdurasi 5 menit lewat 14 detik yang dipublikasikan pada 15 November 2021. Video ini telah ditonton sebanyak 43.083 kali dan mendapatkan like 1000 orang.⁶¹

Ustadz Das’ad Latif pada saat itu berdiri di atas mimbar khatib tepat di depan para jama’ah. Beliau mengenakan peci dan baju koko panjang berwarna putih serta memakai aksesoris berupa jam tangan dan cincin yang dikenakan di tangan kanannya.

Dalam video ceramahnya tidak dilengkapi dengan bagian pembukaan dan penutup sebagaimana yang tercantum dalam teori melainkan hanya membahas isi materi. Hal tersebut dikarenakan video ceramah yang diunggah merupakan potongan rekaman khutbah beliau di suatu masjid yang tidak disebutkan tempatnya.

Isi ceramah tersebut secara umum membahas seputar cara menghadapi masalah dengan memperbanyak sabar, shalat, dan

⁶¹ <https://youtu.be/E6iwB0B1sFU> diakses pada 01 Desember 2021, Pukul 08.21 WIB.

selalu bersyukur. Orang yang sabar menurutnya adalah orang yang meyakini dan mengamalkan bahwa segala sesuatu datang dan kembali hanya kepada Allah. Selain itu orang yang bersyukur adalah orang yang selalu mengambil sisi positif pada setiap kejadian yang dialami walaupun itu pahit. Beliau juga memberikan nasihat dalam menghadapi cobaan harus berkeyakinan bahwa setiap kejadian yang kita alami sepahit apapun itu harus tetap disyukuri dan dinikmati karna masih banyak orang yang lebih sulit cobaan dan ujiannya dibandingkan dengan cobaan yang kita alami pada saat ini.

- b. Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.



Gambar 4.3 Ceramah Berjudul Jangan Jadi Wartawan Jurnalis Penyebar Hoaks, Gaspol di Acara Metro TV

Video ceramah yang berjudul ”Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara metro tv” ini merupakan potongan ceramah beliau pada saat mengisi ceramah dalam acara ulang tahun Metro Tv yang berdurasi 14 menit lewat 54 detik yang

dipublikasikan pada 12 Agustus 2020. Video ini telah ditonton sebanyak 152.877 kali dan mendapatkan like 3000 orang.⁶²

Ustadz Das'ad Latif berdiri tepat di depan para jama'ah yang merupakan kru jurnalis dan wartawan Metro Tv. Beliau pada saat itu mengenakan peci dan baju koko panjang berwarna putih yang dibalut jaket panjang warna hitam serta memakai aksesoris berupa cincin yang dikenakan di tangan kanannya. Dalam video ceramah tersebut tidak diawali dengan pembukaan melainkan langsung membicarakan isi materi dakwahnya. Selain itu jama'ah yang hadir juga tidak nampak dalam video hanya suara tertawanya saja yang terdengar karna kamera yang merekam hanya fokus kepada Ustadz Das'ad Latif saja. Walaupun demikian respon jama'ah terhadap isi ceramahnya tetap terdengar dalam video.

Isi ceramah beliau secara umum membahas tentang sedekah dan keutamaannya, jangan menyebarkan berita hoaks, dan beberapa masalah sosial lainnya. Bersedekah dan keutamaannya merupakan kajian utamanya pada saat itu. Bahkan ia memberikan beberapa kisah yang dialaminya sendiri tentang betapa dahsyatnya keutamaan setelah bersedekah. Selain itu ia juga menceritakan kisah yang sama yang dialami orang lain tentang keutamaan bersedekah.

Bersedekah menurut beliau tidak hanya soal materi melainkan segala bentuk baik materi, perbuatan, bahkan diam pun dalam kondisi tertentu dianggap sedekah. Oleh karena ia sangat menganjurkan untuk bersedekah sesuai kemampuan.

Selain membahas sedekah ia juga membahas seputar permasalahan sosial yang kerap terjadi di masyarakat seperti

⁶² <https://youtu.be/KysOTXe-Fxs> diakses pada 01 Desember 2021, Pukul 10.24 WIB.

maraknya penyebaran hoaks, tradisi curhat segala masalah kehidupan di media sosial, problematika kehidupan dalam rumah tangga, dan sebagainya. Walaupun pembahasannya selalu berputar-putar, namun semuanya bermuara pada anjuran bersedekah.

- c. Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.



Gambar 4.4 Ceramah Berjudul *Jangan Menjadi Orang yang Membeli Tiketnya Sendiri ke Neraka*

Video ceramah yang berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka” ini merupakan potongan rekaman ceramah beliau ketika diundang oleh para tenaga kerja Indonesia (TKI) yang bekerja di Busan, Korea Selatan. Video tersebut berdurasi 4 menit lewat 28 detik yang dipublikasikan pada 16 Januari 2020. Video ini telah ditonton sebanyak 183.274 kali dan mendapatkan like sebanyak 2.500 orang.

Ustad Das'ad Latif berdiri di depan jama'ahnya yang merupakan para tenaga kerja (TKI) yang bekerja di Kota Busan,

Korea Selatan. Beliau mengenakan peci dan baju gamis lengan panjang berwarna putih sebagaimana ciri khasnya. Video ceramah tersebut juga tidak dilengkapi dengan bagian pembukaan dan penutup melainkan hanya membahas isi pesan dakwahnya saja. Kemudian jama'ah yang hadir juga tidak nampak dalam video namun walaupun demikian respon mereka terhadap isi ceramah beliau tetap terdengar.

Isi ceramah beliau secara umum yaitu menganjurkan kepada para TKI yang merupakan mad'unya pada saat itu untuk segera menunaikan ibadah haji dan umroh karena kondisi mereka pada saat itu sangat memungkinkan yaitu memiliki gaji besar dan berada di negara yang mayoritas penduduknya beragama non-muslim sehingga kuota ibadah haji dan umrohnya masih banyak. Kemudian ia juga mewanti-wanti kepada para TKI tersebut jangan mentang-mentang memiliki gaji besar dan jauh dari keluarga mereka malah terjerumus kedalam lubang kemasiatan yang beliau istilahkan sebagai jangan membeli tiketnya sendiri ke neraka.

Ustadz Das'ad Latif juga memberikan beragam sindiran kepada mereka yang sudah mampu menunaikan haji namun belum juga melaksanakannya. Kemudian ia juga mengajurkan kepada para jama'ah agar segera menunaikan ibadah haji walaupun hanya memiliki sedikit hafalan bacaan Al-Qur'an.

- d. Video berjudul "Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi'ul awwal", berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.



Gambar 4.5 Ceramah Berjudul Apa Itu Lailatul Mabit? Bulan Rabi'ul Awwal

Video ceramah yang berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal” ini merupakan rekaman video kultum beliau tanpa dihadiri oleh para jama’ah yang berdurasi 7 menit yang dipublikasikan pada 21 Oktober 2020. Video ini telah ditonton sebanyak 23.418 kali dan mendapatkan like sebanyak 688 orang.

Ustadz Das’ad Latif duduk degap menghadap kamera karna pada saat itu tidak ada jama’ah yang hadir. Beliau mengenakan peci dan baju koko berwarna putih yang dihiasi dengan corak-corak batik sebagaimana cirikhas pakaiannya dan mengenakan aksesoris berupa jam tangan serta cincin yang melekat di lengan kanannya.

Dalam video ceramah tersebut berbeda dengan video-video sebelumnya yang mana pada video sebelumnya beliau langsung membahas isi materi tanpa dilengkapi dengan pembukaan dan penutup. Namun pada video ceramah kali ini dicantumkan bagian-bagian ceramah secara lengkap yaitu pembukaan, pengantar, isi, dan penutup.

Isi ceramahnya secara umum membahas seputar maulid dan bagaimana sikap generasi muda dalam menyambut bulan maulid.

Kemudian ia menceritakan sebuah kisah tentang keyakinan dan kesetiaan Ali bin Abi Thalib kepada baginda Nabi. Dalam kisah tersebut beliau menceritakan bagaimana seorang Ali rela menggantikan posisi Nabi yang pada saat itu akan dibunuh. Karena menurut Ali jika yang mati pada saat itu adalah dirinya maka hanya satu saja yang mati. Tapi jika yang mati saat itu adalah baginda Nabi maka seluruh cahaya Islam akan padam dan syi'ar Islam akan terhenti.

Berdasarkan kisah tersebut Ustadz Das'ad Latif menganjurkan kepada jama'ahnya untuk mengikuti sikap Ali yaitu tidak bersikap egois dan mendahulukan kepentingan orang banyak. Kemudian ceramahnya ditutup dengan kesimpulan tentang ajakan untuk selalu mengutamakan kepentingan umum diatas kepentingan diri sendiri.

B. Analisis Data dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil analisis data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yaitu terkait gaya retorika dakwah Ustadz Das'ad Latif dalam video ceramah di youtube yang ditinjau berdasarkan tiga poin utama yaitu gaya bahasa, gaya suara, dan gaya gerak tubuh Ustadz Das'ad Latif dalam empat video ceramah yang telah dipaparkan diatas. Adapun penyampaian secara mendalam akan diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Gaya Bahasa Ustadz Das'ad Latif dalam Video Ceramah di Youtube

Gaya bahasa merupakan cara seorang pembicara dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu kalimat. Dari gaya

bahasa, karakteristik seorang pembicara bisa dilihat baik dari segi pendidikan, daerah, lingkungan, maupun sifatnya.⁶³

Menurut Gorys Keraf gaya bahasa tidak hanya mempersoalkan mengenai kata dan kalimat, namun keseluruhan bahasa komunikator (pembicara) dalam menyampaikan pidato yang meliputi pemilihan kata dengan frasa, klause, kalimat bahkan sebuah wacana. Berdasarkan bentuknya gaya bahasa terbagi menjadi 3 macam yaitu gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, berdasarkan nada, dan berdasarkan struktur kalimat.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian, gaya bahasa Ustadz Das'ad Latif dalam video ceramah di youtube menggunakan berbagai macam gaya bahasa. Berikut adalah rincian pembahasannya :

a. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata mempersoalkan pemilihan kata mana yang tepat dan berkesesuaian dengan situasi-situasi tertentu. Gaya bahasa berdasarkan pilihan dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu bahasa resmi, bahasa tidak resmi, dan bahasa percakapan.

Berdasarkan hasil penelitian, Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya bahasa percakapan pada keempat video ceramahnya. Gaya bahasa percakapan adalah gaya bahasa dengan pemilihan kata populer dan kata-kata percakapan yang ditambah dengan segi-segi morfologis dan sintaksi sehingga terbentuklah gaya bahasa percakapan.⁶⁵

⁶³ Dhanik Sulistyarini & Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Serang : CV. A.A. Rizky, 2020), h. 71.

⁶⁴ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), h. 113-115.

⁶⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan...*h. 120.

Berikut adalah potongan transkrip keempat video ceramah Ustadz Das'ad Latif yang mengandung gaya bahasa percakapan beserta pembahasannya :

- 1). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa percakapan pada judul ceramah tersebut :

“nggak ada orang lepas dari masalah, maka konsep nabi ketika menghadapi masalah beliau memegang pegang teguh ajaran Al-Qura'n, apa kata Al-Qur'an ketika ada masalah?, Al-Qur'an hanya mewasiatkan dua hal yang kau perlu perkuat!, ista'innu bissobri wassolah, sabar ko, perbaiki sholatmu”.

Pada kutipan teks di atas bisa dilihat bahwa kalimat yang disampaikan oleh Ustadz Das'ad Latif seperti sedang melakukan percakapan. Kemudian ia juga menggunakan kata “enggak” dan “ko” yang mana kata tersebut merupakan kata populer yang mana pada saat itu ia sedang menyampaikan khutbah maka kata yang ia gunakan haruslah dapat dipahami dengan mudah oleh para jama'ahnya.

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa percakapan :

“di sulawesi selatan, pak Don, ada namanya Andi Sose, Andi Sose bapak pasti pernah kenal, itu ya meninggal kalau saya tidak salah 99 tahun umur beliau wafat, tokoh peteran, itu beliau meresmikan sebelum wafat, beliau meresmikan masjid yang ke 165. Jadi kalau bapak ibu pergi ke sulawesi selatan melihat ada mesjid tertulis masjid 45 itu beliau yang bangun”.

Pada potongan transkrip teks ceramah tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya bahasa percakapan yang bisa dilihat dari aspek susunan kalimat yang cenderung santai tidak terlalu baku. Kemudian dari segi pembawaan juga seperti sedang percakapan yaitu pada kalimat “jadi kalau bapak ibu pergi ke sulawesi selatan melihat ada mesjid tertulis masjid 45 itu beliau yang bangun”.

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa percakapan :

“Berapa gajimu satu bulan?, 25 juta Ustadz!, biaya haji berapa?, 70 juta!, anda akan diseret oleh allah nanti, kenapa kau nda pernah berkunjung ke makam *Rasulku*, ndak pernah kau ke *Baitullah* padahal duitmu 25 juta gajimu satu bulan, ayo bos haji sebelum kembali ke Indonesia!, kenapa?, Indonesia ngantrinya 30 tahun, di sini bayar bulan ini bulan depan berangkat”.

Pada potongan teks diatas menunjukkan bahwa ceramah Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya bahasa percakapan yaitu struktur kalimat yang dipakai terlihat santai tidak menggunakan bahasa baku dan banyak menggunakan kalimat langsung. Selain itu pada ceramah ini juga terdapat beberapa kata populer seperti “preet”, “boss”, “cewek”, “goblok”, “beleng-beleng”, dan “nda”.

Gaya bahasa yang dipakai Ustadz Das'ad Latif sangat relevan dengan kondisi jama'ah yaitu para TKI yang sedang bekerja di Busan, Korea Selatan. Ia tidak menggunakan bahasa resmi yang cenderung baku dan kaku melainkan menggunakan bahasa percakapan sehingga dapat memudahkan mereka dalam

memahami pesan dakwahnya karna mereka notabene merupakan orang yang sudah lama disana sehingga kemungkinan penggunaan bahasa Indonesia baku mereka tidak cukup baik akibat terlalu sering menggunakan bahasa asing.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa percakapan :

“secara harfiah lailatul mabit ini disebut bermalam, sementara dalam arti sejarah kejadian pada malam itu adalah dimana Ali bin Abi Thalib dipanggil oleh Rasulullah Muhammad shallallahu alaihi wasallam, Ali!, kalau bahasa kita di makassar, Ali, sini dulu!, kenapa ya muhammad?, sini dulu, kau ganti saya bermalam di sini, kau tidur di tempat tidurku”.

Pada potongan teks ceramah diatas dapat diketahui bahwa Ustadz Das’ad Latif dalam menyampaikan dakwahnya menggunakan gaya bahasa percakapan yang dapat dilihat dari aspek pemilihan katanya menggunakan bahasa yang santai, kemudian banyak menggunakan kalimat langsung. Penggunaan bahasa percakapan ini sangat relevan dengan sasaran dakwah beliau yaitu ditujukan kepada kaum milenial.

b. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Gaya bahasa berdasarkan nada didasarkan pada sugesti yang dipancarkan dari rangkaian kata-kata yang terdapat dalam sebuah wacana. Sering kali sugesti ini akan lebih nyata bila diikuti dengan sugesti suara dan pembicara, jika sajian dihadapi adalah bahasa lisan.⁶⁶

⁶⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan...* h.121.

Berdasarkan hasil penelitian, gaya bahasa berdasarkan nada yang digunakan Ustadz Das'ad Latif dalam video ceramah di youtube menggunakan bahasa sederhana, yaitu bahasa yang cocok untuk memberikan instruksi atau perintah, pelajaran, dan sebagainya.⁶⁷ Berikut adalah transkrip teks ceramah Ustadz Das'ad Latif dari keempat video ceramahnya yang mengandung gaya bahasa sederhana :

- 1). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa sederhana :

“satu percayalah tidak ada kejadian di muka bumi ini yang tidak ada hikmah positifnya buat kita, saya ulang tidak ada kejadian yang menimpa kita yang tidak ada sisi positifnya cuma kita yang melihat sisi negatifnya saja”.

Pada potongan teks ceramah diatas menunjukkan bahwa Ustadz Das'ad Latif menggunakan bahasa dengan nada sederhana yaitu untuk memberikan instruksi dan pelajaran bagi para mad'unya agar selalu percaya bahwa semua kejadian pasti ada hikmahnya. Penggunaan bahasa sederhana sangat tepat ketika menyampaikan sesuatu yang bersifat perintah atau pelajaran, tidak perlu menggunakan bahasa yang menggebu-gebu.

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.

⁶⁷ Dhanik & Anna, *Buku Ajar Retorika...* h.76.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa sederhana :

“ibu-ibu bapak saudara-saudara sekalian, nah kita lanjut, ibu-ibu yang ada masalah dalam rumah tangga jangan curhat di medsos”.

Potongan teks ceramah diatas juga menjukukan penggunaan bahasa sederhana yaitu memberikan intruksi berupa larangan yang ditujukan kepada ibu-ibu agar jangan mengumbar masalah keluarga di media sosial.

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa sederhana :

“ada yang bilang, banyak duitnya, masih muda, saya tanya pak kenapa belum pergi haji dan umrah?, belum saya hapal buku manasik ustadz!, saya bilang, heh sampai pensiun kau ndak haji itu, mana bisa dihapal itu buku manasik, maka sodara-sodara meskipun kau tidak punya hafalan sama sekali segera ke tanah suci”.

Pada potongan teks ceramah diatas menunjukkan bahasa sederhana yang ditandai dengan adanya unsur perintah, anjuran dan pelajaran untuk segera pergi menunaikan ibadah haji meskipun minim hafalan.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa sederhana :

“berarti di bulan rabi’ul awwal ini mari kita lebih menerapkan pribadi dan karakter yang lebih mengorbkan perasaan diri sendiri, ego kita, demi

kepentingan orang banyak, demi kepentingan keridaan Allah subhanahuwata'ala”.

Potongan teks ceramah diatas mengandung bahasa sederhana yaitu berupa kalimat ajakan atau anjuran kepada kaum muda untuk mengesampingkan ego pribadi dan mendahulukan kepentingan orang banyak.

c. Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur suatu kalimat dapat dijadikan sebagai landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Struktur kalimat digunakan untuk mengetahui bagaimana tempat sebuah unsur kalimat yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, dan repitisi.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian, Ustadz Das'ad Latif dalam video ceramah di youtube menggunakan gaya bahasa klimaks, paralelisme, dan repitisi. Berikut adalah rincian pembahasannya :

1). Klimaks

Gaya bahasa klimaks diturunkan dan kalimat yang bersifat periodik. Klimaks adalah semacam gaya bahasa yang mengandung urutan-urutan pikiran yang setiap kali semakin meningkat kepentingannya dari gagasan-gagasan sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, Ustadz Das'ad Latif dalam keempat video ceramahnya menggunakan gaya bahasa klimaks.⁶⁹ Berikut adalah potongan teks ceramah keempat video yang mengandung gaya bahasa klimaks :

⁶⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan...*h.124.

⁶⁹ Dhanik & Anna, *Buku Ajar...*h.76.

- a). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa klimaks :

“Yang kedua percayalah bahwa apa yang kita alami apa yang bapak ibu rasakan pasti banyak lebih susah dari kita”.

Dalam potongan teks diatas menunjukkan gaya bahasa klimaks yaitu urutan kalimat semakin meningkat kepentingannya. Puncak kepentingan gagasan terletak pada kalimat terakhir yaitu “...pasti banyak yang lebih susah dari kita”.

- b). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa klimaks :

“Mencari istri di tanah abang, satu tanah abang saja pak dari pagi sampai maghrib ndak ketemu bagaimana pula nanti di padang mahsyar, seluruh manusia dikumpul bapak disuruh pergi cari orang yang pernah bapak fitnah”.

Pada potongan teks ceramah diatas juga mengandung gaya bahasa klimaks yang bisa diketahui dari kalimat pertama tidak begitu penting kemudian disusul dengan kalimat yang sangat penting.

- c). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa klimaks :

“Bapak bu solat ketika rukuk allahuakbarr dan membaca doa allahuakbarr kabira walhamdulillahi katsira boleh nda?, ndak boleh bukan bacaannya!, takbiratul ihram allahuaknar attahitaul mubarakatus, boleh ndak?, ndak boleh!, tapi tawaf apa aja boleh bahkan diam sama sekali boleh”.

Dalam potongan teks diatas menunjukkan gaya bahasa klimaks yaitu urutan kalimat semakin meningkat kepentingannya. Puncak gagasan yang disampaikan berada diakhir kalimat yaitu pada kalimat “tapi tawaf apa aja boleh bahkan diam sama sekali boleh”.

- d). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa klimaks :

“ibu-bapak saudara-saudara sekalian yang saya hormati, alhamdulillah kita memasuki bulan rabi’ul awwal dimana kita kenal umat islam rabi’ul awwal bulan penuh kegembiraan, kenapa kita bergembira?, karena disitulah lahirnya manusia pilihan!, orang yang dilahirkan untuk membawa cahaya kebenaran dialah muhammad sallallahu alaihi wasallam”.

Pada potongan teks ceramah diatas mengandung gaya bahasa klimaks yaitu tingkat kepentingan suatu gagasan semakin meningkat pada kalimat setelahnya yaitu pada kalimat “karena disitulah lahirnya manusia pilihan!, orang yang dilahirkan untuk membawa cahaya kebenaran dialah muhammad sallallahu alaihi wasallam”.

2). Paralelisme

Paralelisme adalah semacam gaya bahasa yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata-kata atau frasa-frasa yang menduduki fungsi yang sama dalam bentuk gramatikal yang sama. Jika terlalu banyak menggunakan paralelisme maka kalimat akan cenderung mati dan kaku.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian, keempat video ceramah Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya bahasa paralelisme juga dalam ceramahnya. Berikut adalah potongan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa paralelisme :

- a). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa paralelisme :

“contoh paling kongkrit berapa banyak orang mendekam di penjara, kalau dia mengambil sisi positifnya saya melihat yang tadinya pengedar narkoba, yang tadinya pak kepala tallang, yang tadinya tukang tipu, istrinya dia pukuli yang tadinya suka makan haram, dipenjara, setelah dipenjara dapat hidayah, apa?, dia tiap hari ngaji, dia baru belajar salat, dia baru belajar puasa, di dalamnya di penjara justru ia dapat hidayah dan lancar ngaji keluar”.

Pada potongan teks ceramah diatas menggunakan gaya bahasa paralelisme yang bisa dilihat dari penggunaan struktur kalimat yang memiliki kedudukan yang sama seperti pada kalimat “pengedar narkoba”, “kepala tallang”, “tukang tipu”, “suka makan haram”. Kalimat tersebut dalam konteks

⁷⁰ Dhanik & Anna, *Buku Ajar...* h.78-77.

ini sama-sama memiliki arti orang yang bermaksiat atau pendosa.

- b). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa paralelisme :

“setiap tempat ada bahasa yang cocok untuk tempat itu dan setiap bahasa ada tempat yang cocok untuk bahasa itu”.

Dalam potongan teks ceramah diatas mengandung gaya bahasa paralelisme yaitu struktur kalimat yang disusun memiliki unsur gagasan yang sama yaitu setiap bahasa dan tempat mempunyai kadar dan porsinya.

- c). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa paralelisme :

“anda akan diseret oleh allah nanti kenapa kau nda pernah berkunjung ke makam rasulku, ndak pernah kau ke baitullah padahal duitmu 25 juta gajimu satu bulan”.

Potongan teks ceramah diatas mengandung gaya bahasa paralelisme yang bisa dilihat dari susunan kata yang memiliki maksud yang sama seperti pada kata “makam rasulku” dan “baitullah”. Kedua kata tersebut sama-sama memiliki arti suatu tempat yaitu ka’bah yang terletak di kota Mekkah.

- d). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa paralelisme :

“Saudaraku, apa makna yang terpenting dari bulan rabi’ul awwal ini?, belajar dari kisah lailatul mabit ini, pengorbanan Ali bin Abi Thalib maka sebegusnya, selayaknya kita mencontohnya dalam hal mengendalikan ego dan nafsu semata”.

Dalam potongan teks ceramah diatas mengandung gaya bahasa paralelisme yaitu pada kata “sebegusnya” dan “selayaknya”. Kedua kalimat tersebut memiliki makna yang sama yaitu suatu anjuran.

3). Repitisi

Repitisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.⁷¹ Berdasarkan hasil penelitian, dalam keempat video ceramah Ustadz Das’ad Latif selalu terdapat gaya bahasa repitisi. Berikut adalah potongan transkrip teks ceramah yang mengandung gaya bahasa repitisi pada keempat video :

- a). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa repitisi :

“Nah sekarang bagaimana memotivasi, bagaimana caranya supaya kita tingkatkan kesabaran ini, satu

⁷¹ Gorys Keraf, *Diksi dan...* h.127.

percayalah tidak ada kejadian di muka bumi ini yang tidak ada hikmah positifnya buat kita, saya ulang tidak ada kejadian yang menimpa kita yang tidak ada sisi positifnya cuma kita yang melihat sisi negatifnya saja”.

Potongan teks ceramah diatas mengandung gaya bahasa repetisi yaitu pengulangan kalimat yang dianggap sangat penting yang tertera pada kalimat “percayalah tidak ada kejadian di muka bumi ini yang tidak ada hikmah positifnya buat kita, saya ulang tidak ada kejadian yang menimpa kita yang tidak ada sisi positifnya”. Kalimat tersebut diulang untuk memberikan penegasan sekaligus menanamkan keyakinan kepada jama’ah agar selalu percaya bahwa disetiap kejadian pasti ada hikmah positif.

- b). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa repetisi :

“saya punya banyak pengalaman spiritual tentang keistimewaan sedekah, maka sekali-kali bapak catat kalau bapak bersedekah!, dan liat efeknya, bukan kita mau ria tapi kita mau yakin misal, saya sedekah hari ini 1 juta coba lihat efeknya, coba lihat efeknya, allah pasti ganti pak”.

Pada potongan teks tersebut mengandung gaya bahasa repetisi yaitu pengulangan pada kalimat “coba lihat efeknya, coba lihat efeknya”. Kalimat tersebut diulang untuk memberikan penekanan dan penegasan sekaligus memberikan keyakinan kepada para jama’ah tentang keajaiban sedekah.

- c). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa repetisi :

“Mana yang setengah mati cari duit beli tiket masuk neraka?, mereka yang merantau ke sini setengah mati dia tinggalkan anak istrinya, dia tinggalkan kampung halamannya, dia tinggalkan orang tuanya bertahun-tahun, setelah dapat duit berzina, itu namanya cari duit beli tiket masuk neraka, goblok beleng-beleng”.

Potongan teks ceramah diatas mengandung gaya bahasa repetisi yaitu pengulangan pada kata-kata “dia tinggalkan anak istrinya, dia tinggalkan orang tuanya bertahun-tahun, setelah dapat duit dia berzina” yang mana maksud dari pengulangan kata tersebut adalah bentuk penegasan dari kalimat sebelumnya yaitu “mana yang setengah mati cari duit beli tiket masuk neraka”.

- d). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya bahasa repetisi :

“kalian mau mencontoh teladan kita rasulullah Muhammad shalallahu alaihi wasallamhai dan sahabatnya yang juga adalah sepupu sekaligus Ali bin Abi Thalib maka ego itu kita singkirkan, nafsu ingin menguasai itu kita singkirkan, nafsu untuk merugikan orang lain kita hilangkan”.

Dalam potongan teks ceramah diatas mengandung gaya bahasa repetisi yaitu pengulangan pada kata

“singkirkan” yaitu bermaksud untuk memberikan penekanan yang serius kepada mad’unya agar menyingkirkan segala hal yang berkaitan dengan ego pribadi.

2. Analisis Gaya Suara Ustadz Das’ad Latif dalam Video Ceramah di Youtube

Gaya suara merupakan seni dalam berkomunikasi untuk memikat perhatian audiens. Hal ini dapat dilakukan dengan berbicara menggunakan irama yang berubah-ubah sambil memberikan penekanan tertentu pada kata yang memerlukan perhatian khusus. Ada beberapa hal yang mempengaruhi gaya suara yaitu kejelasan (*intelligibility*) dan keragaman (*variety*). Termasuk bagian dari keragaman (*variety*) adalah pitch, tinggi rendahnya suara, pause, jeda diantara kata, kalimat, atau paragraf, dan Rate atau Ritma, cepat dan lambatnya setiap ucapan.⁷²

Berdasarkan penelitian gaya suara Ustadz Das’ad Latif dalam video ceramah di youtube menggunakan semua gaya suara baik pitch maupun pause. Berikut adalah pembahasannya :

a. Pitch

Picth adalah tinggi atau rendahnya suara pembicara yang sesuai dengan penghayatan materi yang disampaikan. Seseorang harus memahami bagian pesan mana yang akan lebih ditekankan pada setiap gagasan yang disampaikan.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian Ustadz Das’ad Latif menggunakan gaya suara pitch pada keempat video ceramahnya. Berikut adalah potongan transkrip teks ceramah yang mengandung gaya suara pitch:

⁷² Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), h.79-80.

⁷³ Dhanik & Anna, *Buku Ajar...* h.77-78.

- 1). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pitch pada judul ceramah tersebut :

“contoh lagi paling sederhana bapak bawa kendaraan (↔) , kempes ban mobil (↑), kalau orang mengambil sisi positifnya (↔), alhamdulillah (↓) ada kesempatan buat saya bersedekah kepada tukang press ban (↔)”.

Potongan teks ceramah tersebut mengandung gaya suara pitch yaitu penghayatan dalam menyampaikan suatu pesan yang ditandai dengan naik turunnya intonasi suara. Pada kalimat “contoh lagi paling sederhana, bapak bawa kendaraan” disampaikan secara datar, kemudian pada kalimat “kempes ban mobil” dan “kalau orang mengambil sisi positifnya” disampaikan dengan nada tinggi, lalu pada kata yang “alhamdulillah” disampaikan secara rendah. Dalam konteks ini gagasan utama yang dihayati adalah pada kata “alhamdulillah” yaitu bentuk syukur ketika mengalami musibah.

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pitch pada judul ceramah tersebut :

“ini yang harus dipedomani (↔) karena kalau tidak (↑) maka berita(↓) yang kita sampaikan itu akan ditanggung (↔) dunia (↑) sampai di akhirat (↓)”.

Dalam teks ceramah diatas mengandung gaya suara pitch yaitu beliau menaikkan dan menurunkan nada suaranya ketika menyampaikan sebuah pesan yang sangat penting untuk didengar dan diperhatikan.

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pitch pada judul ceramah tersebut :

“saya doakan mudah-mudahan yang angkat tangan segera haji (↔) ,(jama’ah mengamini), tapi tidak cukup hanya amin tabung dong ,biar kau amin tujuh puluh kali satu hari, kau ndak nabung (↑) prett”.

Pada teks ceramah diatas terdapat gaya suara pitch yaitu beliau meninggikan suaranya pada kalimat “tapi tidak cukup hanya amin tabung dong ,biar kau amin tujuh puluh kali satu hari, kau ndak nabung preet”. Hal ini ia gunakan untuk memberikan penegasan bahwa berdoa saja tidak cukup, harus ada ikhtiyar yang nyata.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pitch pada judul ceramah tersebut :

“kalau pada malam itu yang mati adalah Ali anaknya Abi Thalib (↑) maka satu manusia yang mati, saya saja (↓) tapi kalau yang mati pada saat itu yang mati adalah muhammad (↑) maka cahaya kebenaran akan mati dan tidak ada lagi yang melanjutkan risalah(↓)”.

Pada potongan teks diatas mengandung gaya suara pitch yaitu beliau meninggikan dan merendahkan pada kalimat tertentu sebagai bentuk penghayatan dan juga penegasan terhadap inti dari pesan yang beliau sampaikan.

b. Pause

Pause atau jeda dapat di golongan sebagai bagian dari rate atau kecepatan. pause juga berfungsi sebagai hentian yang digunakan untuk mengatur pikiran dengan memperhatikan tanda baca pada suatu kalimat. Dengan adanya jeda pada setiap kata, kalimat, atau gagasan, akan mempermudah khalayak dalam mencerna apa yang pembicara sampaikan.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian, Ustadz Das'ad Latif menggunakan gaya suara pause atau jeda pada keempat video ceramahnya. Berikut adalah transkrip teks ceramah yang mengandung gaya suara pause :

- 1). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pause pada judul ceramah tersebut :

“alhamdulillah ada kesempatan buat bersedekah kepada mereka (/) selalu mengambil sisi positifnya”.

Dalam potongan teks ceramah diatas mengandung gaya suara pause atau jeda yaitu beliau memberikan jeda pada setiap kalimat yang disampaikan dengan tujuan agar jama'ah mencerna apa yang disampaikan sebelum ia melanjutkan pembahasan.

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pause pada judul ceramah tersebut :

“bapak punya rezeki sedekahlah dengan rezeki kita, sedekah (/) di sulawesi selatan pak Don (/) ada namanya Andi Sose (/) Andi Sose bapak pasti pernah kenal, itu ya

⁷⁴ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern...* h.83.

meninggal kalau saya tidak salah 99 tahun umur beliau wafat”.

Pada potongan teks ceramah diatas juga mengandung gaya suara pause yaitu ia berhenti sejenak ketika hendak menyampaikan gagasan baru untuk memberikan penyegaran bagi pikiran.

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pause pada judul ceramah tersebut :

“ayo bos haji sebelum kembali ke Indonesia (/) kenapa?, Indonesia ngantrinya 30 tahun (/) di sini bayar bulan ini bulan depan berangkat (/) tabung”.

Potongan teks ceramah diatas juga mengandung gaya suara pause yaitu beliau memberikan jeda pada setiap kalimat agar para jama’ah dapat memahami anjuran beliau.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.

Berikut kutipan transkrip teks yang mengandung gaya suara pause pada judul ceramah tersebut :

“Saudaraku (/) apa makna yang terpenting dari bulan rabi’ul awwal ini?, (/) belajar dari kisah lailatul mabit ini, pengorbanan Ali bin Abi Thalib (/) maka sebagusnya, selayaknya kita mencontohnya dalam hal (/) mengendalikan ego dan nafsu semata”.

Pada potongan teks ceramah diatas juga mengandung gaya suara pause yaitu beliau memberikan jeda pada setiap kata dan kalimat dalam pesan yang beliau sampaikan dengan tujuan agar pesan tersebut tersampaikan maksud dan tujuannya secara utuh.

3. Analisis Gaya Gerak Tubuh Ustadz Das'ad Latif dalam Video Ceramah di Youtube

Gerak tubuh membantu untuk menguatkan bunyi vokal, menguatkan ucapan seorang komunikator. Dalam beretorika gerakan fisik berguna untuk tiga hal diantaranya dalam menyampaikan makna, menarik perhatian, dan menumbuhkan kepercayaan diri seorang komunikator.⁷⁵

Berdasarkan hasil penelitian, gaya gerak tubuh Ustadz Das'ad Latif dalam video ceramah di youtube menggunakan semua aspek gaya gerak tubuh. Aspek tersebut meliputi sikap badan, ekspresi dan gerak tangan, penampilan dan pakaian, serta kontak mata. Berikut ini potongan gambar yang mengandung gaya gerak tubuh pada keempat video ceramah beliau :

a. Sikap Badan

Sikap badan sangat diperlukan dalam berbicara karena sikap badan merupakan penentu keberhasilan sebuah ceramah/berpidato. Jika komunikasi sikap badannya tidak baik menimbulkan kesan yang negatif kepada komunikator. Sikap badan selama berbicara baik dalam keadaan duduk ataupun berdiri sangat menentukan tingkat keberhasilan pembicara dalam berpidato. Berikut adalah potongan gambar sikap badan Ustadz Das'ad Latif dalam keempat video.

- 1). Video berjudul "Mudah diucapkan susah dilaksanakan", berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

⁷⁵ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern...*h.86.



Gambar 4.6 Sikap Badan Ceramah Berjudul “Mudah Diucapkan Susah Dilaksanakan”

“Ustad Das’ad Latif melakukan ceramahnya dengan sikap badan berdiri tegak di atas mimbar khatib dan menghadap ke arah jama’ah. Kedua tangannya diletakan di masing-masing ujung mimbar serta posisi wajah tepat di depan pengeras suara.”

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.



Gambar 4.7 Sikap Badan Ceramah Berjudul “Jangan Jadi Wartawan Jurnalis Penyebar Hoaks, Gaspol di Acara Metro Tv”

“Ustadz Das’ad Latif melakukan ceramahnya dengan sikap badan berdiri tegak di depan para jama’ah. Kedua tangannya diletakan di kedua pinggangnya dalam posisi lurus serta di depan dirinya terdapat pengeras suara untuk ia berbicara”.

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.



Gambar 4.8 Sikap Badan Ceramah Berjudul “Jangan Beli Tiket Dirinya Sendiri ke Neraka”

“Ustadz Das’ad Latif melakukan ceramahnya dengan sikap badan berdiri tegak di depan para jama’ah serta badannya menghadap ke arah jama’ah. Tangan kirinya memegang pengeras suara yang diarahkan agak sedikit jauh dari area wajahnya. Sedangkan tangan kanannya di letakan di belakang pinggangnya”.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.



Gambar 4.9 Sikap Badan Ceramah Berjudul “Apa itu Lailatul Mabit? Bulan Rabi’ul Awwal”

“Ustadz Das’ad Latif melakukan ceramahnya dengan sikap badan duduk tegak di sebuah kursi. Kemudian kedua tangannya diletakan di meja depan kursi yang ia duduki. Pandangan dan tubuhnya menghadap ke arah kamera yang sedang merekam dirinya”.

Pada gambar 4.6, gambar 4.7, dan gambar 4.8 memperlihatkan bahwa Ustadz Das'ad latif ketika menyampaikan ceramahnya beliau berdiri tegak dengan penuh mehadap ke arah jama'ahnya yang menandakan bahwa beliau adalah orang yang berwibawa. Kemudian pada gambar 4.9 beliau menyampaikan dakwahnya dengan duduk tegak, tenang dan santai.

b. Penampilan dan Pakaian

Seorang komunikator selain memperhatikan sikap tubuh juga masalah pakaian, karena pakaian merupakan bagian diri dari seorang komunikator. Bila seorang komunikator dalam berpakaian kurang pantas berarti dirinya belum pernah tampil didepan umum. Sebagian dari kita ada yang berpendapat bahwa pakaian akan menampah kewibawaan, namun sangat disayangkan banyak sekali para penda'i di Indonesia ini yang kurang memperhatikan pentingnya gaya berpakaian.⁷⁶

Berikut adalah potongan gambar dan dinarasikan dalam bentuk teks dalam keempat ceramah yang mengandung gaya gerak tubuh dengan meperhatikan penampilan dan pakaian :

- 1). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.

⁷⁶ Dhanik & Anna, *Buku Ajar...* h.82.



Gambar 4.10 Penampilan dan Pakaian Ceramah Berjudul “Mudah Diucapkan Susah Dilaksanakan”

“Ustadz Das’ad Latif melakukan ceramahnya dengan penampilan dan pakaian yang rapi dan sopan. Ia mengenakan peci haji berwarna putih dan memakai baju koko berwarna putih dengan corak khas dibagian kerah sampai dada”.

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.



Gambar 4.11 Penampilan dan Pakaian Ceramah Berjudul “Jangan Jadi Wartawan Jurnalis Penyebar Hoaks, Gaspol di Acara Metro Tv”

“Ustadz Das’ad Latif melakukan ceramahnya dengan penampilan dan pakaian yang rapi dan sopan. Ia mengenakan peci haji berwarna putih dan memakai baju koko berwarna putih dengan corak khas di bagian kerah baju sampai bagian pusar. Baju tersebut dibalut dengan *outers* berupa jaket hitam tebal yang tidak diresleting”.

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.



Gambar 4.12 Penampilan dan Pakaian Ceramah Berjudul “Jangan Beli Tiket dirinya Sendiri ke Neraka”

“Ustadz Das’ad Latif memulai ceramahnya dengan penampilan dan pakaian yang rapi dan sopan. Ia mengenakan peci haji berwarna putih dan memakai baju gamis panjang dengan motif khas di bagian kerah dan kedua pundak bajunya. Gamis tersebut terurai sampai ke bagian mata kaki”.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi’ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.



Gambar 4.13 Penampilan dan Pakaian Ceramah Berjudul “Apa Itu Lailatul Mabit? Bulan Rabi’ul Awwal”

“Ustadz Das’ad Latif melakukan ceramahnya dengan penampilan dan pakaian yang rapi dan sopan. Ia mengenakan peci haji berwarna putih dan memakai baju koko putih yang memiliki corak khas di bagian bawah

kerah sampai dada dan di bagian kedua pundak sampai bagian sebelum pinggang. Ia juga mengenakan aksesoris berupa jam tangan dan cincin yang dipakai di lengan kanannya”.

Gambar 4.10 sampai 4.13 memperlihatkan bahwa Ustadz Das’ad Latif dalam setiap ceramahnya selalu memperhatikan penampilan dan pakaiannya yaitu selalu berpenampilan rapih. Ia dalam setiap ceramahnya selalu mengenakan peci dan baju koko berwarna putih dengan corak khas yang ia desain sendiri. Pada gambar 4.11 terlihat ia memakai jaket hitam tambahan karna pada saat itu ia sedang berceramah di ruangan yang dingin. Selain pakaian ia juga sering mengenakan aksesoris berupa jam tangan dan cincin yang selalu ia kenakan di lengan kanannya. Ini membuktikan bahwa ia sangat peduli dengan cara berpenampilannya.

c. Ekspresi dan Gerak Tangan

Ekspresi merupakan bagian terpenting yang digunakan oleh komunikator dalam beretorika dengan berkomunikasi melalui non verbal seperti tertawa, senyuman, mimik muka, gerakan alis yang menunjukkan rasa kagum, rasa terkejut, keraguan dan sebagainya. Begitu pula dalam gerakan tangan, dalam berpidato atau berceramah seorang komunikator perlu menggunakan gerakan tangan dengan menyajikan materi yang menarik perhatian pendengar.⁷⁷

Berikut adalah potongan gambar dan narasi teks gambar yang mengandung gaya gerak tubuh dengan menggunakan ekspresi dan gerak tangan pada keempat video ceramah :

⁷⁷ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern...* h.85-86.

- 1). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.



Gambar 4.14 Ekspresi dan Gerak Tangan Ceramah Berjudul “Mudah Diucapkan Susah Dilaksanakan”

“Ustadz Das’ad Latif memasang wajah serius sekaligus mengangkat tangan kanannya sembari menunjuk ke arah jama’ah sambil sedikit menanggahkan kepalanya dan menoleh ke sebelah kiri sambil berkata (...tidak ada satupun kejadian di muka bumi ini yang tidak ada hikmah positifnya...)”.

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.



Gambar 4.15 Ekspresi dan Gerak Tangan Ceramah Berjudul “Jangan jadi Wartawan Jurnalis Penyebar Hoaks, Gaspol Di Acara Metro Tv”

“Ustadz Das’ad Latif memasang wajah serius menatap ke arah jama’ah sembari mengangkat tangan kirinya sambil mengerucutkan kepalan tangannya ke atas sambil berkata : (...setiap bahasa ada tempat yang cocok untuk bahasa itu

dan setiap tempat ada bahasa yang cocok untuk tempat itu...”).

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.



Gambar 4.16 Ekspresi dan Gerak Tangan Ceramah Berjudul “Jangan Beli Tiket Dirinya Sendiri ke Neraka”

“Ustadz Das’ad Latif memasang wajah santai sambil menatap ke arah jama’ah sembari mengangkat tangan kanannya dan sedikit menekuk kepalan tangannya lalu berkata : (...begitu pegang 25 juta apa yang dia ingat?, tempat hiburan, cewek Korea...)”.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan Rabi’ul Awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.



Gambar 4.17 Ekspresi dan Gerak Tangan Ceramah Berjudul “Apa Itu Lailatul Mabit? Bulan Rabi’ul Awwal”

Ustadz Das’ad Latif memasang wajah santai sambil menatap ke arah kamera yang lain sembari mengangkat tangan kanannya dan menunjuk ke atas sambil berkata

(...Rabi'ul Awwal, tanggal satu disebut juga dengan lailatul mabit...)”.

Pada gambar 6.14 terlihat bahwa ekspresi wajah dan gerak tangan Ustadz Das'ad Latif cukup serius karna pada saat itu ia tengah memberikan khutbah sehingga pembawaan dan ekspresinya cenderung lebih serius dibanding ceramah yang lain. Gambar 4.15 juga ekspresinya dan gerak tangan cukup serius karna pada saat itu ia sedang memberikan nasihat kepada para jurnalis dan wartawan di sana agar tidak membuat dan menyebarkan berita hoaks yang dapat merugikan seluruh ummat. Berbeda dengan gambar 4.16 ekspresi dan gerak tangannya terlihat sangat santai dan penuh canda tawa karena jama'ahnya saat itu notabene adalah para pekerja sehingga beliau tidak terlalu serius dalam menyampaikan dakwahnya karna mempertimbangkan kondisi psikologi mereka. Pada gambar 4.17 ekspresinya dan gerak tangannya cukup santai dan tenang tapi juga sedikit serius karna saat itu ia sedang menceritakan kisah bertema maulid.

d. Kontak Mata

Kontak mata adalah gerak tubuh untuk memikat perhatian komunikan. Kontak adalah teknik pertama dalam menjalin hubungan secara langsung dengan melihat khalayak. Kontak mata dalam beretorika sangat menentukan, karena mata dapat mengeluarkan magis yang dapat mengendalikan dan mengarahkan perhatian komunikan.⁷⁸ Berikut adalah potongan gambar dan narasi teksnya

⁷⁸ Susandi, *Retorika Sebuah Pengantar*, (Jogjakarta : Pitaloka, 2018), h.86.

yang mengandung gaya bahasa dengan menggunakan kontak pada keempat ceramah :

- 1). Video berjudul “Mudah diucapkan susah dilaksanakan”, berdurasi 5:14 detik, diunggah pada 15 November 2021.



Gambar 4.18 Kontak Mata Ceramah Berjudul “Mudah Diucapkan Susah Dilaksanakan”

“Ustadz Das’ad Latif ketika berceramah selalu melakukan kontak mata ke semua arah dimana para jama’ah berada. Ia selalu memandangi ke sebelah kiri lalu ke kanan. Terkadang ia memandangi lurus ke depan lalu kembali lagi menoleh ke samping”.

- 2). Video berjudul “Jangan jadi wartawan jurnalis penyebar hoax, gaspol di acara Metro Tv”, berdurasi 14:54 detik, diunggah pada 12 Agustus 2020.



Gambar 4.19 Kontak Mata Ceramah Berjudul “Jangan Jadi Wartawan Jurnalis Penyebar Hoaks, Gaspol di Acara Metro Tv”

“Ustadz Das’ad Latif ketika berceramah selalu melakukan kontak mata ke arah depan dimana para

jama'ah berada. Terkadang ia menoleh ke bawah, kiri, dan kanan lalu kembali fokus ke arah depan”.

- 3). Video berjudul “Jangan menjadi orang yang membeli tiketnya sendiri ke neraka”, berdurasi 4:28 detik, diunggah pada 16 Januari 2020.



Gambar 4.20 Kontak Mata Ceramah Berjudul “Jangan Beli Tiketnya Sendiri Ke Neraka”

“Ustadz Das'ad Latif ketika berceramah selalu melakukan kontak mata ke arah depan dimana para jama'ah berada. Terkadang ia menoleh ke samping kiri dan kanan kemudian kembali fokus ke depan”.

- 4). Video berjudul “Apa itu lailatul mabit? Bulan rabi'ul awwal”, berdurasi 7:00 detik, diunggah pada 21 Oktober 2020.



Gambar 4.21 Kontak Mata Ceramah Berjudul “Apa Itu Lailatul Mabit? Bulan Rabi'ul Awwal”

“Ustadz Das'ad Latif ketika berceramah selalu melakukan kontak mata ke arah kamera yang sedang merekam”.

Pada gambar 4.18 sampai 4.20 Ustadz Das'ad Latif dalam ceramahnya selalu memandang tegas ke arah para jamaahnya secara menyeluruh, sehingga menimbulkan kepercayaan tersendiri dari seorang da'i ketika berceramah. Begitu pula dengan gambar 4.21 arah pandangan mata beliau selalu menuju ke arah kamera yang tengah merekamnya karna pada saat itu ceramah khusus untuk direkam secara pribadi tanpa dihadiri jama'ah